

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT**

**STUDI KASUS PADA KANTOR WILAYAH**

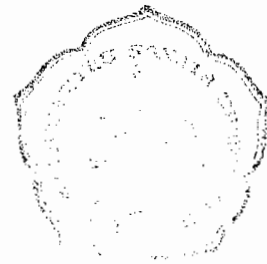
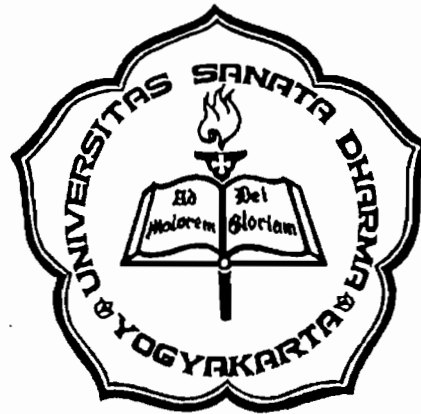
**PERUM PEGADAIAN YOGYAKARTA**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana**

**Program Studi Akuntansi**



**Oleh :**

**Robertus Harinto SP**

**NIM : 982114076**

**NIRM : 982051121303120075**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2003**

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT**

**STUDI KASUS PADA KANTOR WILAYAH  
PERUM PEGADAIAN YOGYAKARTA**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh :**

**Robertus Harinto SP**

**NIM : 982114076**

**NIRM : 982051121303120075**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2003**

S k r i p s i

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT  
STUDI KASUS PADA KANTOR WILAYAH  
PERUM PEGADAIAN YOGYAKARTA

Oleh :

Robertus Harinto SP

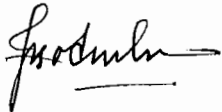
NIM : 982114076

NIRM : 982051121303120075

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal 23. Mei. 2003



Drs. Titus Odong Kusumadjati, MA

Pembimbing II

Tanggal 5 Juni 2003



MT Ernawati, SE, MA

S k r i p s i

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT  
STUDI KASUS PADA KANTOR WILAYAH  
PERUM PEGADAIAN YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Robertus Harinto SP

NIM : 982114076

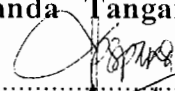
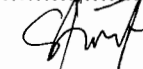
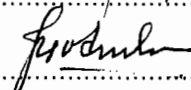

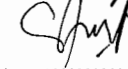
NIRM : 982051121303120075

Telah dipertahankan di depan panitia penguji

pada tanggal 27 juni 2003

dan dinyatakan memenuhi syarat



Susunan Panitia Penguji

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	: Drs. YP. Supardiyono, M.Si,Ak	
Sekretaris	: Drs. G. Anto Listianto, MSA,Ak	
Anggota	: Drs. Titus O Kusumadjati,MA	
Anggota	: MT. Ernawati, SE,MA	
Anggota	: Drs. G. Anto Listianto, MSA,Ak	

Yogyakarta, 30 juni 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

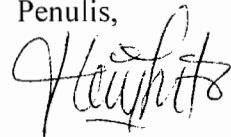
  
Dekan  
  
Drs. Hg. Suseno TW,MS

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 27 Juni 2003

Penulis,



Robertus Harinto SP

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT**

#### **Studi Kasus pada PERUM PEGADAIAN KANTOR WILAYAH YOGYAKARTA**

**Robertus Harinto SP  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2003**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengembalian kredit di Perum Pegadaian Kantor wilayah Yogyakarta dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 80 orang .

Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu : 1) kuisisioner, 2) wawancara 3) observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan prosedur kredit di pegadaian sangat mudah dan cepat. Kredit yang berhasil dilunasi nasabah adalah sebesar 95,24 % . Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit adalah prosedur, tingkat bunga, dan penghasilan. Faktor yang paling mempengaruhi adalah prosedur kredit.

## **ABSTRACT**

### **FACTORS AFFECTING THE RATE OF CREDIT RETURN A CASE STUDY AT DISTRICT OFFICE OF PERUM PEGADAIAN YOGYAKARTA**

**Robertus Harinto SP  
Sanata Daharma University  
Yogyakarta  
2003**

The purpose of this research was to identify the rate of credit return at District Office Of Perum Pegadaian Yogyakarta and the factors affecting the return of credit. The type of this research was a case study with 80 respondent for the samples of the research.

The techniques of data collection were 1) questionnaire 2) interview 3) observation. The techniques adopted in analyzing the data was Multiple Linear Regression.

The result of this research showed that procedure of credit in Perum Pegadaian had been very simple and fast. The rate of credit return fulfilled by debtor was as much as 95,24 %. The factors affecting the return of credit were procedure, interest rate, and income. The most affecting factor on the return of credit was the procedure credit.

## KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Yang Esa atas rahmatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit“.

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Sanata Dhrma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan bantuannya. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs Titus Odong Kusumadjati, MA. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ernawati SE, MA. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan dukungan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Pimpinan dan pegawai Kantor wilayah Perum Pegadaian Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
4. Papa dan Mama tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan.
5. My brothers and sisters : Mas Koko dan Mbak Ika , Mas Yoyok dan Mbak Menik dan Mbak Titin dan Mas Ngadiyo. Thanks for your attention.



6. Temen-temen yang kusayangi : Adek Dita, Tini dan Mbak Inem dan teristimewa buat Clara Widi Hapsari, Terima kasih atas *segenap kasih* dan *perhatiannya*.  
“Aku takkan bisa melupakan kalian semua “.
7. Temen-temen kost yang tercinta : Djarot dan sang kekasih, Bustom dan Nefi, Deno dan Mila, Hendi dan Febri, Luthfi dan Rian, Iwan dan Rina, Nurul dan Fefti, Mas Narto dan mbak Ria .
8. Temen-temen seperjuangan di Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia ( PMKRI ) : Terima kasih atas segenap cinta dan dukungannya. Saya tidak akan pernah sedikitpun melupakanmu.
9. Buat Temen-temen KMPKS, khususnya buat Didik, Vivin, dan Ovi : “Akan kukenang slalu masa-masa sulit yang pernah kita hadapi bersama”.
10. Temen-temen koor harian Gereja Kotabaru (Evening Choice).

Pada akhirnya, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua.

Penulis,



Robertus Harinto SP

## DAFTAR ISI



<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Batasan masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Kredit Secara Umum.....	5
B. Unsur-unsur kredit.....	5
C. Fungsi kredit.....	6
D. Arti 5 C.....	7

E. Pengertian Pegadaian .....	10
-------------------------------	----

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	14
B. Subyek dan Obyek Penelitian .....	14
C. Data yang dicari .....	14
D. Teknik Pengumpulan Data.....	15
E. Populasi Dan Sampel.....	15
F. Teknik Analisis Data. ....	16

### **BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.**

A. Sejarah Pegadaian .....	21
1. Sejarah Timbulnya Pegadaian .....	21
2. Sejarah Perkembangan Pegadaian .....	22
3. Masa Pemerintahan VOC .....	22
4. Masa Penjajahan Inggris.....	23
5. Masa Penjajahan Belanda .....	24
6. Masa Penjajahan Jepang.....	27
7. Masa Kemerdekaan.....	28
8. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja.....	31
9. Organisasi tingkat Pusat.....	32
10. Organisasi Tingkat Daerah .....	35
11. Perkembangan Perum Pegadaian .....	37
12. Logo Perum Pegadaian .....	39

13. Moto Perum Pegadaian. ....	40
14. Operasional Kantor Cabang .....	40

## **BAB V. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pembahasan**

1. Pembahasan Untuk Menjawab Pertanyaan Pertama.....	44
2. Pembahasan Untuk Menjawab Pertanyaan Kedua.....	50
3. Pembahasan Untuk Menjawab Pertanyaan Ketiga.....	53

## **BAB VI. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	63

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
1. Tabel Sewa Modal, Jangka Waktu, Dan Waktu Lelang.....	11
2. Tabel Persentase Pelunasan Kredit.....	51
3. Tabel Persentase Barang jaminan Yang Ditebus.....	51
4. Tabel Model Summary.....	54
5. Tabel ANOVA.....	55
6. Tabel Koefisien regresi.....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang beraneka ragam. Banyak atau sedikitnya kebutuhan hidup manusia tergantung dari tingkat pendapatan yang mereka miliki. Kebutuhan hidup manusia terdiri dari 3 jenis, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan tersier. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia harus bekerja keras .

Karena tingkat pendapatan yang berbeda dan latar belakang yang berbeda, masyarakat terpecah menjadi beberapa kelas, yaitu kelas bawah, kelas menengah, dan kelas atas. Masyarakat kelas bawah mempunyai tingkat pendapatan yang sangat rendah. Karena pendapatan mereka sangat kecil, mereka sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendidikan mereka cenderung rendah, karena mereka tidak bisa membiayai sekolah sampai pada tingkat yang tinggi. Dengan tingkat pendidikan yang rendah, mereka cenderung untuk mendapatkan pekerjaan yang hanya dihargai dengan uang yang tidak begitu cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kalangan menengah dan atas relatif mampu untuk membiayai pendidikan bagi anak-anaknya.

Selain kebutuhan masyarakat yang terdiri dari sandang, pangan, dan papan ada juga kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga yang bisa terjadi kapan saja. Kalangan menengahpun terkadang sering dihadapkan pada kebutuhan yang sangat mendesak. Dan kebutuhan tersebut membutuhkan uang yang relatif banyak.

Seringkali seseorang tidak mempunyai persediaan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan yang mendadak tersebut. Mereka hanya mempunyai barang-barang berharga. Adakalanya seseorang meminjam uang kepada orang lain. Uang yang dipinjam biasanya akan berbunga. Pinjam meminjam uang yang berbunga sering dimanfaatkan oleh para tengkulak untuk memasang tarif bunga yang tinggi.

Para petani dan pedagang sering menggunakan jasa tengkulak ini. Disamping lebih cepat dalam mendapatkan uang tunai, para peminjampun tidak harus memberikan barang berharga sebagai jaminan. Hal inilah yang menjadi salah satu pertimbangan masyarakat untuk meminjam uang daripada mereka harus pergi ke bank dengan melewati prosedur yang sangat berbelit-belit.

Untuk menghadapi permasalahan diatas pemerintah menyuguhkan sebuah pelayanan Perum Pegadaian yang sangat berbeda dari pelayanan sebuah bank. Dengan bunga pinjaman yang relatif rendah dan dalam jangka waktu pinjaman selama 4 bulan nasabah bisa mendapatkan uang tunai dengan cepat. Caranya mudah dan tidak berbelit-belit. Nasabah hanya diminta menjaminkan barang yang mereka punyai ke instansi tersebut dan menyertakan identitas diri. Setelah itu nasabah mendapat sejumlah uang tertentu sejumlah nilai barang jaminan yang telah ditaksir atau sejumlah uang yang mereka inginkan, asalkan lebih rendah dari nilai taksiran.

Tingkat pengembalian kredit di Perum Pegadaian dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu ada yang dilunasi tepat waktu atau sebelum jatuh tempo, ada yang diperpanjang, dan ada yang sama sekali tidak dilunasi. Nasabah Perum Pegadaian

tentu mempunyai alasan tersendiri mengapa dia bisa tepat waktu, mengapa kreditnya di perpanjang dan mengapa kreditnya sama sekali tidak dilunasi. Nasabah yang memperpanjang dan yang melepas barang jaminannya mungkin mempunyai alasan bahwa pada saat itu belum mempunyai uang yang cukup untuk melunasi kreditnya atau mungkin mempunyai alasan-alasan lain yang sebenarnya kita tidak tahu. Maka dengan penelitian ini penulis ingin mencari tahu faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi nasabah dalam mengembalikan kreditnya di Perum Pegadaian. Untuk itu penulis mengambil judul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit “**.

#### **B. Rumusan Permasalahan.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana prosedur pemberian kredit di Perum Pegadaian ?
- b. Bagaimana tingkat pengembalian kredit di Perum Pegadaian ?
- c. Faktor-faktor apa-apa saja yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit nasabah ?

#### **C. Batasan Masalah**

Faktor-faktor disini maksudnya adalah segala sesuatu yang ikut mempengaruhi tingkat pengembalian kredit masyarakat di Perum Pegadaian. Tingkat pengembalian kredit adalah tingkat keberhasilan pemberi kredit dalam menagih pelunasan kredit yang telah diberikan atau tingkat pelunasan kredit yang bisa dilakukan nasabah dibandingkan dengan kredit yang diterima.



menagih pelunasan kredit yang telah diberikan atau tingkat pelunasan kredit yang bisa dilakukan nasabah dibandingkan dengan kredit yang diterima.

Kredit adalah pinjaman yang diberikan Perum Pegadaian kepada nasabah untuk memenuhi berbagai kebutuhan dana.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk :

Berusaha meneliti faktor-faktor apa saja yang ikut mempengaruhi tingkat pengembalian kredit masyarakat di Perum pegadaian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Pihak Pegadaian.

Sebagai masukan ataupun pertimbangan apakah diperlukan analisis pemberian kredit yang digunakan bagi kepentingan nasabah.

##### 2. Bagi Universitas.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya dan dapat menambah perbendaharaan bacaan khususnya mengenai pegadaian.

##### 3. Bagi Penulis.

Dengan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan pengetahuan serta dapat menerapkan teori yang didapat dibangku kuliah pada keadaan yang sebenarnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### A. Kredit Secara Umum

Kata kredit sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *Credere* yang artinya kepercayaan ( *Truth* atau *faith* ). Oleh sebab itu dasar dari kredit adalah kepercayaan.

#### B. Kredit mempunyai unsur-unsur didalamnya yaitu (Suyatno dkk,1992, 14) :

##### a. Kepercayaan

Yaitu adanya kepercayaan dari pemberi kredit bahwa dimasa yang akan datang ia benar-benar akan menerima kembali seluruh prestasi yang telah diberikannya dalam bentuk uang, barang atau jasa.

##### b. Waktu

adalah suatu rentang waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dan kontraprestasi yang akan diterima dikemudian hari.

##### c. *Degree of risk* adalah risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberi prestasi dan kontraprestasi yang akan diterima dimasa yang akan datang.

##### d. Prestasi atau obyek kredit tidak saja diberikan dalam bentuk uang tapi juga berbentuk barang dan jasa.

C. Kredit mempunyai beberapa fungsi ( Suyatno dkk, 1992, 16 ) :

1. Dapat meningkatkan daya guna uang.

a. Pemilik-pemilik uang dapat mendayagunakan uang dengan cara meminjamkan uangnya kepada pihak lain yang membutuhkan untuk meningkatkan usahanya.

b. Pemilik-pemilik uang dapat menabungkan uangnya di lembaga-lembaga keuangan. Kemudian uang pemilik modal dapat digunakan oleh pihak lain untuk meningkatkan usahanya.

2. Dapat meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang.

Cek, giro bilyet, dan wesel dapat muncul setelah kredit uang disalurkan melalui rekening giro dan ini dapat menimbulkan pembayaran-pembayaran baru yang dapat meningkatkan peredaran uang.

3. Dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang.

Melalui kredit para pengusaha dapat mengolah barang menjadi lebih sempurna sehingga bisa meningkatkan nilai guna barang dan apabila barang itu dijual secara kredit ataupun tunai maka terjadilah peredaran barang.

4. Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.

Untuk melakukan tekanan terhadap tingkat inflasi pada tahun 1966, kebijaksanaan uang ketat dilakukan oleh pemerintah dengan memberikan kredit yang selektif untuk melindungi usaha-usaha yang bersifat nonspekulatif. Tujuannya untuk meningkatkan produksi agar hasilnya bisa diekspor. Kebijakan tersebut ternyata berhasil dengan baik.

5. Dapat meningkatkan kegairahan berusaha.

Dengan adanya suntikan modal oleh bank berupa kredit, timbul adanya kegairahan pengusaha untuk meningkatkan usaha yang selama ini memang terhambat perluasan usahanya karena masalah permodalan.

6. Dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.

Melalui kredit dari bank para pengusaha dapat memperluas usahanya yang akan membutuhkan tenaga kerja baru. Hal ini akan menimbulkan pemerataan pendapatan didalam masyarakat.

7. Sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

Bank-bank besar di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha, dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan didalam negeri. Bantuan dalam bentuk kredit ini tidak saja dapat mempererat hubungan ekonomi antar negara yang bersangkutan tetapi juga dapat meningkatkan hubungan internasional.

D. Bank dalam mengevaluasi setiap proposal kredit berpedoman pada 5 C .

Arti 5 C adalah ( Direktori Paket Kredit Untuk Usaha Kecil, 1997, 4 ) :

1. *Character* (Kepribadian)

Aspek yang dinilai adalah latar belakang dan pengalaman usaha, dikenal, kepribadian, gaya manajemen, *attitude*, usia, dan kesehatan, pernahkah terjadi mismanajemen .

## 2. *Capacity* ( kapasitas manajemen )

Yakni kemampuan manajemen ( pengelola dan staf) dalam aspek produksi, tehnik dan pemasaran.

### a. Produksi dan teknik, aspek yang dinilai :

1. lokasi usaha yang strategis.
2. Peralatan yang diperlukan dan kondisinya.
3. Rencana produksi rata-rata ( periode tertentu )
4. Perbandingan rata-rata ( antara produksi dan penjualan )
5. Sumber bahan baku dan jalur pembeliannya.
6. Cara pembayaran pembelian, posisi terhadap perantara.
7. jadwal termin dan tingkat penyelesaian proyek.

Pemasaran, aspek yang dinilai :

1. Produk yang dipasarkan .
2. Saluran distribusi .
3. Posisi pemohon kredit terhadap perantara.
4. Cara pembayaran.
5. Rata-rata penjualan ( 6 bulan terakhir)
6. Rencana penjualan.
7. Profil konsumen akhir dan daerah pemasaran.

## 3. *Capital* ( Modal )

Adalah kemampuan permodalan debitur dalam menunjang pembiayaan usaha.

#### 4. *Condition of Economy* ( Kondisi Ekonomi )

Menganalisis kondisi ekonomi dunia usaha , yaitu :

- a. Stabilitas ekonomi.
- b. Inflasi.
- c. Kebijakan pemerintah.

#### 5. *Collateral* ( Agunan )

Aktiva yang diikat sebagai jaminan pokok dan atau jaminan tambahan.

- a. Prinsip penilaian atas agunan tambahan :
  1. Tidak merugikan bank, jika dilelang.
  2. Jika ada bangunan harus dikosongkan dulu, setidaknya ada perjanjian tertulis dengan penghuni.
  3. Menghitung harga tertinggi, menaksir harga terendah, lalu menentukan taksiran harga lelang sita (THLS) dan barang jaminan.
  4. Komponen penentuan nilai :
    - a. Tagihan bunga.
    - b. Tunggakan.
    - c. Ongkos perkara dalam persentase tertentu.
  5. Memperhitungkan biaya tambahan pengamanan.

### b. Biaya

Biasanya berupa prosentasi dari nilai kredit antara 0,5 % sampai 1% yang dibebankan kepada debitur.

## E. Pegadaian

### 1. Pengertian Pegadaian

Pegadaian adalah lembaga keuangan yang berbeda dari bank yang mempunyai jasa memberikan kredit kepada masyarakat dengan corak khusus, yaitu secara hukum gadai. Hukum gadai adalah berupa kewajiban untuk menyerahkan harta geraknya (sebagai jaminan) kepada kantor Cabang Pegadaian oleh calon peminjam disertai dengan pemberian hak kepada Pegadaian untuk melakukan penjualan (lelang). ( Subagyo dkk, 1999, 88 ) Pegadaian mempunyai jasa utama menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai. Tujuannya mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba dan pinjaman tak wajar lainnya. Sasarannya adalah golongan ekonomi lemah. Kredit gadai bisa cair dalam tempo 15 menit. Untuk meningkatkan pelayanan nasabah ada juga gadai jemput bola. Nasabah cukup menelepon lalu petugas pegadaian datang ke rumah untuk menaksir dan membayar kredit gadai sampai 20 juta sehingga bisa melayani masyarakat kelas menengah dan dunia usaha.

### 2. Barang-barang yang tidak dapat dijadikan jaminan.

Barang-barang yang tidak dapat dijadikan jaminan atau agunan kredit( Subagyo dkk, 1999, 89 ) :

- a. barang milik pemerintah.
  - b. binatang ternak, hasil bumi, atau barang dagangan dalam jumlah besar.
  - c. barang yang cepat rusak, susut, busuk karena proses kimia atau alami.
  - d. barang yang sangat kotor.
  - e. kendaraan besar.
  - f. barang seni yang sangat sulit untuk ditaksir.
  - g. barang yang sangat mudah untuk terbakar.
  - h. barang yang harus menggunakan ijin dalam pemakaiannya.
  - i. barang yang disewabelikan.
3. Besarnya sewa modal, jangka waktu pelunasan, dan waktu lelang.

Besarnya sewa modal, jangka waktu pelunasan serta waktu lelang dapat diterangkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Sewa Modal, Jangka Waktu, Dan Waktu Lelang.**

<b>Golongan</b>	<b>Sewa Modal (per 15 hari)</b>	<b>Jangka Waktu Pelunasan</b>	<b>Lelang Bulan Ke :</b>
A	1,25 %	4 bulan	5
B	1,75 %	4 bulan	5
C	1,75 %	4 bulan	5
D	1,75 %	4 Bulan	5
D	1,60 %	4 bulan	5
D	1,60 %	4 bulan	5

**Sumber** : Subagyo dkk, 1999

#### 4. Jasa-jasa pelayanan Perum Pegadaian

Jasa-jasa pelayanan Perum Pegadaian lainnya selain memberikan kredit kepada masyarakat, yaitu ( Subagyo dkk, 1999, 93 ):

##### 1. Jasa Titipan



Adalah jasa penitipan barang-barang berharga, surat-surat berharga milik masyarakat yang digunakan jika pemilik akan berpergian dalam jangka waktu yang lama.

## 2. Jasa Taksiran

Adalah jasa yang diberikan kepada masyarakat untuk menaksir kualitas dan nilai sesungguhnya dari barang yang mereka miliki.

## 3. Gold Counter

adalah jasa penjualan emas dan permata yang dapat dijamin keasliannya.

## 4. Ketentuan kredit pegadaian

Ketentuan kredit pegadaian adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah pinjaman minimal Rp. 5000 sampai dengan maksimal Rp.20.000.000
- b. Besarnya bunga berkisar antara 1,25 % sampai 1,75 %.
- c. Jangka waktu gadai minimal 15 hari sampai maksimal 4 bulan.

## 5. Penaksiran

Penaksiran hanya boleh dilakukan oleh penaksir yang ditunjuk dan dididik khusus untuk tugas itu. Persentase taksiran barang agunan adalah sebagai berikut :

No.	Jenis Barang Bergerak	Persentase Taksiran terhadap HPS
1.	Berlian	45 %
2.	Logam mulia	88 %
3.	Tekstil	83 %

4.	Jam dan arloji	73 %
5.	Kendaraan	93 %
6.	Elektronika	73 %
7.	Lain-lain	63 % sampai dengan 83 %

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus pada Kantor Wilayah PERUM PEGADAIAN Yogyakarta. Hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku bagi Perusahaan Umum ( PERUM ) Pegadaian X Yogyakarta.

##### **B. Subyek Dan Obyek Penelitian.**

###### **1. Subyek penelitian.**

Yang menjadi subyek penelitian adalah manajer perusahaan, karyawan pemberi kredit, dan bagian administrasi perusahaan.

###### **2. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini meliputi data jumlah kredit yang diberikan dan jangka waktu pengembalian dan jumlah kredit yang tidak terlunasi serta nasabah Pegadaian yang akan diberikan kuisisioner untuk menjawab pertanyaan.

##### **C. Data yang dicari.**

###### **1. Gambaran umum perusahaan.**

###### **2. Data jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah dari tahun 1999 sampai 2002**

3. Data pengembalian kredit.
4. Data jumlah kredit yang tidak terlunasi dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002.

#### D. Teknik Pengumpulan Data.

##### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah daftar yang berisi rangkain pertanyaan tentang suatu hal.

##### 2. Wawancara.

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada para manajer dan karyawan Perum Pegadaian.

##### 3. Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap subyek dan obyek yang diteliti, para karyawan dan prosedur peminjaman kredit.

#### E. Populasi dan Sampel.

1. Populasi : Debitur dari Kantor Wilayah PERUM PEGADAIAN kotamadya Yogyakarta.
2. Jenis Sampel : Jenis sampel dipilih dari populasi yang berjumlah 80 orang. Sampel dipilih berdasarkan teknik sampling aksidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sample, bila di pandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

## F. Teknik Analisis Data.

### 1. Untuk menjawab pertanyaan no.1 :

Tahap 1 :

Dilakukan wawancara dengan karyawan Perum Pegadaian untuk mengetahui prosedur pemberian kredit .

Tahap 2 :

Melihat didalam brosur tentang Perum Pegadaian atau dibuku-buku yang membahas tentang pegadaian.

### 2. Untuk menjawab pertanyaan no. 2 :

a. Tahap 1 :

Dengan melihat data pengembalian kredit dalam Perum Pegadaian dalam rentang waktu 1 tahun .

b. Tahap 2 :

Menganalisis data dengan cara :

1. Menghitung besarnya kemampuan nasabah dalam melunasi kredit.

a. Berapa besarnya persentase pelunasan kredit terhadap kredit yang diberikan ?

2. Menghitung besarnya persentase barang jaminan yang terlunasi.

### 3. Untuk menjawab pertanyaan no. 3 ;

1. Mendapatkan data skor dari kuisisioner yang diperoleh dari sampel yang telah dipilih. Setelah data skor dari kuisisioner diperoleh maka disusun

dalam tabulasi berdasarkan variabel yang telah dipilih. Tabulasi tersebut dibuat satu persatu untuk setiap variabel bebas. Contoh tabulasi tersebut adalah sebagai berikut :

Soal / Responden	1	2	3	4	5	6	...	...	Ke-n	Jumlah
1										.....
2										.....
3										.....
4										.....
....										.....
.....										.....
80										.....

Setelah mendapat jumlah skor untuk masing-masing variabel maka variabel beserta jumlah skor untuk masing-masing variabel disusun dalam bentuk sebagai berikut :

Responden	Variabel Y	Jumlah skor Variabel X1	Jumlah skor Variabel X2	Jumlah skor Variabel X3
1				
2				
3				
.....				
80				

Untuk jumlah skor untuk masing-masing variabel dapat dilihat dibagian lampiran. Setelah memperoleh tabulasi diatas mak jumlah skor tersebut dimasukkan kedalam (input) program SPSS untuk diolah sehingga menghasilkan persamaan regresi linier berganda.

## 2. Memasukkannya ke dalam rumus **Regresi Berganda**:

Persamaan umum untuk regresi linier berganda adalah :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots + b_kx_k$$

Dimana :

- Y = variabel yang besarnya tergantung harga X1, X2, ....Xk
- X1, X2, ....Xk = variabel bebas / independen.
- $b_0$  = konstanta
- $b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$  = koefisien regresi.

Dalam penelitian ini setiap simbol tersebut diatas menunjukkan arti sebagai berikut :

Y : tingkat pengembalian kredit.

X1 : prosedur kredit

X2 : suku bunga

X3 : penghasilan

Untuk membaca persamaan regresi berganda, dilakukan analisis sebagai berikut :

- a. Bila X1 ditambah dengan satu-satuan artinya semakin nasabah memahami prosedur kredit maka akan semakin cepat pelunasan kredit.

- b. Bila  $X_2$  ditambah dengan satu-satuan artinya semakin besar tingkat bunga maka pelunasan kredit semakin lama.
- c. Bila  $X_3$  ditambah dengan satu-satuan artinya semakin besar penghasilan nasabah maka pelunasan kredit semakin lama.

### 3. Uji hipotesis untuk koefisien regresi

Pengujian terhadap harga-harga koefisien regresi dapat dilakukan baik secara individual / parsial maupun secara serentak.

#### 1. Uji koefisien regresi secara parsial

Pengujian koefisien regresi secara individual digunakan uji t. Pengujian ini dilakukan satu persatu terhadap koefisien regresi  $b_1, b_2, \text{ dan } b_3$ . Pengujian terhadap koefisien regresi secara individual digunakan rumus :

a. Uji  $b_n$  :

$$H_0 : b_n = 0$$

$$H_1 : b_n \neq 0$$

$$t = \frac{b_n}{S_{b_n}}$$

$b_n$  = koefisien regresi ke-n

$S_{b_n}$  = galat prediksi

Dengan taraf signifikan 5 % dan derajat kebebasan (dk) =  $n-1-k$  akan diperoleh t tabel.



## 2. Uji Hipotesis menggunakan F hitung.

Selain perlu menguji apakah variabel independen satu persatu secara statistik signifikan atau tidak dalam mempengaruhi variabel dependen, diperlukan juga uji statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian secara keseluruhan dan serentak digunakan uji statistik F test :

$$\mathbf{F \ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

$R^2$  = koefisien korelasi ganda

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah anggota sampel

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN<sup>1</sup>**

#### **A. Sejarah Pegadaian.**

##### **1. Sejarah Timbulnya Pegadaian**

Awal mulanya praktek gadai muncul pada abad pertengahan di Lombardia Italia Utara. Pada saat itu terjadi perbedaan yang sangat menyolok antara kaya dan kaum buruh yang miskin. Pada buruh yang kekurangan uang meminjam kepada mereka mereka dengan tanggungan barang yang dikenai bunga yang sangat tinggi. Kemudian pada abad ke-10 dan ke-11 lembaga-lembaga pinjaman uang ini menyebar ke negara-negara Eropa yang dibawa oleh orang-orang Yahudi. Dalam memberikan pinjaman uang, keuntungan yang sebesar-besarnya merupakan tujuan mereka sehingga terlihat adanya unsur pemerasan. Melihat kenyataan demikian timbul pemikiran baru oleh para ahli keuangan untuk memelopori peminjaman uang tanpa adanya bunga, dengan maksud meringankan beban rakyat. Hal ini diikuti oleh pihak-pihak lain, sehingga banyak lembaga-lembaga serupa yang berdiri meskipun dalam perkembangan selanjutnya mereka memungut bunga juga.

Pada tahun 1250 kredit gadai ini meluas masuk ke negeri Belanda, dan dikenal dengan nama “Lombarde” atau “Lommerds” yang berasal dari kata “Lombardon”. Di dalam perkembangannya setelah dilakukan penyempurnaan menjadi lembaga kredit yang lebih baik dengan nama Bank Van Leening.

---

<sup>1</sup> Data berasal buku sejarah pegadaian.

Lembaga ini merupakan cikal bakal lembaga perkreditan dengan cara gadai tertua.

## **2. Sejarah Perkembangan Perum Pegadaian**

Atas prakarsa Indonesia di bawah kekuasaan VOC (Verenigde Oost Indische Compagnie), Bank Van Leening ikut dikembangkan di Indonesia yaitu pada tahun 1746. Dalam perkembangannya sejarah pegadaian di Indonesia dapat dibagi menjadi 5(lima) periode yaitu :

### **3. Masa Pemerintah VOC (1748-1811)**

Atas prakarsa Gubernur Jendral Van Imhoff dengan surat keputusannya tanggal 20 Agustus 1778, dengan resmi didirikan Bank Van Leening untuk pertama kalinya di Batavia. Bank ini didirikan dalam bentuk kerjasama antara VOC dan pihak swasta lainnya, yaitu dengan 2/3 modalnya berasal dari VOC sedangkan 1/3 dari pihak swasta.

Di samping memberikan pinjaman gadai, Bank Van Leening ini juga berfungsi sebagai Bank wesel yaitu menerima simpan dari masyarakat. Karena dapat berjalan dengan lancar dan menguntungkan maka timbul kehendak agar Bank Van Leening sepenuhnya dikuasai oleh VOC, maka pada tahun 1794 dikeluarkan surat keputusan untuk membubarkan Bank Van Leening. Sebagai gantinya didirikan lembaga kredit yang sama dengan tugas khusus hanya memberikan kredit saja, modal seluruhnya adalah milik VOC. Modal pertama sebesar 7,5 juta

gulden dapat dikelola lembaga perkreditan tersebut dengan lancar. Lembaga tersebut diambil alih menjadi milik pemerintah dan memberikan pinjaman modal kepada Bank Van Leening dengan suku bunga 6% per tahun., sedangkan Bank Van Leening memungut bunga dari para debitur/peminjam sebesar 9% per tahun.

Tahun 1800 atau tepatnya 31 Desember 1799 VOC dibubarkan pemerintah Belanda dengan akibat penguasaan Indonesia beralih ketangan Hindia Belanda namun peralihan ini tidak mempengaruhi pertumbuhan Bank Van Leening. Bahkan Gubernur Jendral Daendels membuat ketentuan tentang barang-barang yang dapat digadaikan seperti, emas, perak, permata, sebagian kecil perabotan rumah tangga yang dapat dan sejenisnya yang dapat disimpan selama 13,5 bulan.

#### **4. Masa Penjajahan Inggris**

Pada tahun 1811 Belanda kalah perang melawan Inggris, kemudian Indonesia diduduki oleh bangsa Inggris. Gubernur Jendral Raffles tidak setuju apabila Bank Van Leening dikelola oleh pemerintah hal ini sesuai dengan paham ekonomi yang dianut oleh pemerintah Inggris, yaitu sistem liberal. Sebagai gantinya Pemerintah Inggris mengeluarkan *Licentie Stelsel*, artinya setiap orang diperbolehkan menerima gadai dengan syarat telah mendapatkan ijin dari pemerintah. Dalam prakteknya ternyata para pemegang *Licentie* telah menggunakan kesempatan itu untuk melakukan praktek riba yang merugikan rakyat. Melihat kondisi tersebut maka pada

tahun 1814 semua Licentie dicabut dan sebagai gantinya dikeluarkan Pacht Stelsel, artinya setiap orang diperbolehkan menerima gadai asal sanggup dan juga mampu membayar sejumlah pajak yang ditetapkan oleh pemerintah.

## 5. Masa Penjajahan Belanda

Pada tahun 1816 Inggris meninggalkan Indonesia dan Pemerintah Kolonial Belanda kembali menjajah Indonesia. Pada tahun 1843 *Pacht Stelsel* tetap dijalankan dan dikembangkan ke seluruh wilayah Indonesia, kecuali daerah Priangan dan Versten Landen (Yogyakarta dan Surakarta). Pada tahun 1848 pemerintah Belanda kembali memonopoli hak menerima gadai dan Pacht Stelsel sepenuhnya dikuasai oleh pemerintah Belanda. Demikian pula besarnya gadai yang dapat diberikan dibatasi, artinya selain pemegang *Pacht Stelsel* tidak boleh menerima gadai melebihi 100 gulden.

Pada tahun 1850 pemerintah mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana dapat membuktikan bahwa *Pacht Stelsel* dalam prakteknya banyak sekali terjadi penyimpangan-penyimpangan yang merugikan kepentingan rakyat, antara lain :

- a. Suku bunga dinaikkan lebih dari ketentuan yang berlaku.
- b. Barang yang tidak ditebus pada saat jatuh tempo, tidak dijual atau dilelang dimuka umum, melainkan dimiliki sendiri.



- c. Uang kelebihan yang menjadi hak pemilik barang jaminan dari hasil lelang jual setelah dikurangi pelunasan (pokok pinjaman dan bunga) tidak diberikan kepada orang yang berhak menerima.
- d. Tata usahanya tidak teratur.

Sehubungan dengan hal diatas maka pada tahun 1870 *Pacht Stelsel* diganti dengan *Licentie Stelsel*, akan tetapi hasilnya tidak memenuhi sasaran yang diharapkan oleh pemerintah, antara lain :

- a. Jumlah pegadaian dengan *Licentie Stelsel* di Jawa dan Madura meningkat lebih dari 4 kali lipat menjadi 986 buah, dibanding tahun 1869 pegadaian dengan *Pacht Stelsel* hanya 242 buah.
- b. Penerimaan pemerintah menjadi menurun, yang semula 375.000 menjadi 56.000 Gulden.

Dengan demikian secara maupun material penggantian *Pacht Stelsel* menjadi *Licentie Stelsel* tidak menguntungkan rakyat dan Pemerintah Hindia Belanda. Oleh karena itu dengan Ordonansi tanggal 22 Januari 1880 Staatsblad Nomor 17, *Pacht Stelsel* dihidupkan kembali dengan usaha-usaha mencegah kekurangan yang masih ada dan berjalan terus. Untuk menghapuskan hal-hal yang merugikan rakyat, maka pada saat itu timbul keinginan pemerintah Belanda untuk mengelola sendiri usaha dibidang gadai.

Dengan mempertimbangkan berbagai pendapat terutama dari parlemen Belanda, maka pada tahun 1890 pemerintah memberi tugas kepada *NVD De Wolf Van Westerrode*, Asisten Residen di Purwokerto dan

beberapa pejabat lainnya untuk mengadakan penelitian tentang kemungkinan bagaimana cara memperbaiki pemberian kredit kepada masyarakat. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan dan disarankan bahwa kredit untuk memberantas lintah darat, pemberian kredit harus dilakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil tersebut maka pemerintah dengan Ordonansi tanggal 12 Maret 1901 Statsblad Nomor 131 mendirikan sebuah pegadaian negara uang pertama kali di Sukabumi, Jawa-Barat pada 01 April 1901 -- Kemudian oleh kantor pusat PERUM pegadaian tanggal 01 April ditetapkan sebagai hari lahirnya pegadaian yang diperingati setiap tahunnya. Pembukaan pegadaian yang merupakan percobaan ternyata berhasil dengan baik pada tahun 1902 didirikan cabang-cabang lain di Cianjur, Tasikmalaya, Cimahi, Bogor dan Cikakak. Dan dengan standar Staatsblad tahun 1903 ditetapkan bahwa untuk pegadaian di wilayah Madura dan Jawa diselenggarakan dan dikuasai oleh pemerintah Belanda sepenuhnya kecuali daerah Versten Landen, yaitu Surakarta dan Yogyakarta.

Tahun-tahun berikutnya lembaga perkreditan gadai yang dikelola oleh pemerintah Belanda berkembang dengan pesat, baik mengenai modal maupun luas daerah operasinya. Untuk kepentingan tersebut maka dikeluarkan beberapa peraturan yang mengatur pelaksanaan administrasi pegadaian. Berdasarkan Staatsblad Nomor 133 tahun 1920 lelang barang jaminan yang telah jatuh tempi, tidak lagi dilakukan oleh Balai Lelang,

akan tetapi dilakukan oleh pegadaian sendiri. Pertimbangannya bahwa pada umumnya para Kepala Rumah gadai lebih mengetahui tentang harga barang jaminan yang dilelang di pegadaian dari pada Kepala Balai lelang.

#### **6. Masa Penjajahan Jepang (1842-1945)**

Pada masa ini tidak ada koordinasi pegadaian di Jawa, Sumatera dan daerah-daerah lain sehingga pengawasannyapun berbeda-beda. Di Jawa dibawah pengawasan Minseibu Zeimubu Jakarta, dan Sumatra oleh Gensei Kanbu Zeimubu Bukit Tinggi, sedang untuk daerah lainnya dibawah pengawasan Minseibu Makassar.

Walaupun demikian pegadaian tetap ada dan tetap melaksanakan fungsinya. Pada masa ini pimpinan pegadaian beralih ke tangan Jepang, struktur organisasinya berubah, Kantor Inspeksi dihapuskan, dan Kontrolir disesuaikan dengan daerah Karesidenan. Pada 01 Desember 1943, Pegadaian Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta yang berjumlah 44 buah diserahkan dan dibawa pengawasan Daerah Swapraja, sehingga Kantor Pusat Pegadaian di daerah tersebut.

Di masa kekuasaan Jepang ini terdapat perubahan penting, yaitu barang-barang milik rakyat tersebut harus dijual kepada bala tentara Jepang. Demikian pula barang-barang jaminan yang terbuat dari tembaga, besi, kuningan, perunggu yang tidak ditebus menjadi milik pemerintah Jepang untuk keperluan perang. Pada 1943 pegadaian tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya, dikarenakan barang-barang selain logam tidak



dilelangkan. Tetapi akhirnya dengan pertimbangan dan tidak dijadikan besi tua seperti sebelumnya.

## **7. Masa Kemerdekaan (1945-Sekarang)**

Pada Agustus 1945, pimpinan pegadaian yang dipegang oleh orang Jepang (Ohno) diserahkan kepada Mr. Saubari dengan wakilnya Prayitno Suwondo. Struktur organisasi mengalami perubahan kembali sebagaimana diatur dalam Staatsblad Nomor 81 tahun 1928 sebagai Jawatan dalam Kementrian Keuangan dan barang jaminan logam dilelangkan kembali. Kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 12/Prp/1960 dan PP Nomor 178 tahun 1961, Pegadaian mulai 01 Januari 1961 menjadi Perusahaan Negara dalam lingkungan Kementrian Keuangan. Dalam masa kabinet Dwikora, perusahaan negara berada di dalam lingkungan Kompartemen Keuangan, sedangkan pelaksanaan tugas sehari-hari mengenai masalah yang menyangkut pegadaian didelegasikan kepada Departemen Urusan Pendapatan, Pembiayaan dan Pengawasan (UP3).

Berhubung dengan peninjauan kembali susunan kompartemen keuangan dalam rangka reorganisasi kabinet Dwikora maka berdasarkan keputusan presiden Nomor 180 tahun 1965, mengubah susunan kompartemen keuangan menjadi :

- Departemen urusan Bank Sentral
- Departemen urusan Anggaran Negara
- Departemen urusan iuran negara

- Departemen urusan per-Asuransian

Selanjutnya perusahaan negara pegadaian diintegrasikan ke dalam urusan bank sentral, sedangkan urusan pembiayaan yang selama ini dimasukkan ke dalam UP3 disatukan ke dalam Departemen Urusan Anggaran Negara.

Pada tahun 1965 inflasi di Indonesia mencapai  $\pm 600\%$  kemudian pemerintah mengambil kebijakan moneter berupa Sane ring, seribu rupiah dikurs menjadi 1 rupiah. Secara otomatis modal perusahaan negara pegadaian menjadi susut dengan kelipatan 1000 : 1 sehingga secara praktis pegadaian tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan lancar karena kesulitan keuangan. Berdasarkan keputusan presiden Nomor 76 tahun 1967 pegadaian diupayakan agar dapat menjalankan fungsi dan kedudukannya maka dipindahkan menjadi urusan pemerintah dalam lingkungan departemen keuangan, status ini berlaku sampai dengan sekarang.

Pegadaian pada masa kemerdekaan dibagi menjadi dua periode, yaitu :

a. Periode I

Sesudah perang dunia II, Belanda membonceng Sekutu untuk menduduki kembali Indonesia sehingga pecah perang rakyat dalam usaha mempertahankan kemerdekaan negara Indonesia. Kantor pusat pegadaian pindah ke Salaman, 17 km sebelah selatan Magelang, hal ini terjadi tanggal 12 Juli 1947. Berdasarkan perjanjian Reveille Belanda berhasil menduduki kota-kota di Jawa Barat kecuali daerah Banten, kemudian Jawa

Timur bagian timur, Madura, Karesidenan Pekalongan, Karesidenan Banyumas, kecuali Banjarnegara, Sumatera bagian timur dan Sumatera bagian selatan. Perjanjian ini sangat merugikan pemerintah republik Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta, Surakarta, Banten, Madiun, Kediri, Bojonegoro, Pati, Kedu (kecuali Gombong), Kabupaten Banjarnegara, Purwokerto, Jombang, sebagian Malang, Sumatera kecuali bagian timur, selatan dan padang. Pegadaian yang berada di daerah yang terpotong-potong tersebut terpecah menjadi Jawatan Pegadaian RI di Yogyakarta, Jawatan Pegadaian di Jakarta, keadaan tersebut menjadi lebih parah dengan timbulnya pemberontakan PKI Madiun tahun 1948. Pada periode ini pegadaian banyak mengalami kerugian akibat banyaknya barang yang hilang dibawa oleh PKI dan pegawainya banyak yang terbunuh. Sementara itu juga dilakukan pemecatan terhadap para pegawai yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

#### b. Periode II

Dengan terbentuknya negara Republik Indonesia Serikat (RIS) maka ketiga jenis pegadaian tersebut disatukan (berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RIS tanggal 31 Januari 1950 Nomor 1853/K) dengan nama Jawatan Pegadaian negara RIS dan kantor pusatnya pindah di Jakarta di jalan Kramat Raya No 162 pada tanggal 10 Januari 1950. Pada tanggal 5 Juli 1959 dengan adanya perubahan sistem ekonomi liberal ke sistem ekonomi terpimpin Jawatan Pegadaian dilebur dan dijadikan

Perusahaan Negara (PN) yang secara administratif bernaung di bawah departemen keuangan, tetapi dalam bidang usahanya pegadaian harus berdiri sendiri.

Sejak masa negara kesatuan republik Indonesia keadaan berangsur-angsur baik sehingga memungkinkan pegadaian bangkit dan membenahi diri baik ke dalam maupun ke luar. Pegadaian salah satu lembaga kredit di Indonesia ikut memberikan jasa kepada bangsa dan negara dengan memberikan alternatif kepada masyarakat dalam memperoleh kredit, agar tidak terjebak kepada retainer dan lain-lain. Pegadaian secara tidak langsung membantu memberantas retainer, ijon, dan praktek riba lainnya yang jelas sangat merugikan rakyat terutama yang berekonomi lemah.

Untuk dapat memenuhi tugas dan agar manfaat pegadaian benar-benar dapat dirasakan oleh rakyat banyak sesuai dengan fungsinya maka berdasarkan Keppres No 76 tahun 1967 kedudukan Jawatan Pegadaian diubah menjadi urusan pemerintahan dalam lingkungan Departemen Keuangan. Selanjutnya berdasarkan peraturan pemerintah No 10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Jawatan (PERJAN) pegadaian menjadi Perusahaan Umum (PERUM) pegadaian dengan kedudukannya tetap dalam departemen keuangan.

## **8. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja.**

Sebagai Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) pegadaian dalam perjalanannya sampai dengan sekarang sudah 97 tahun. Dalam masa

tersebut telah mengalami beberapa kali pergantian bentuk, namun tidak merubah misinya membantu masyarakat kecil memperoleh kredit guna meningkatkan kesejahteraannya. Kemudian yang terakhir dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 10 tahun 1990, pegadaian dari Perusahaan Jawatan (PERJAN) menjadi Perusahaan Umum (PERUM) pegadaian yang bernaung di bawah Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Perusahaan Umum (PERUM) pegadaian dikelola dan di pimpin oleh suatu Direksi yang berada dan bertanggung jawab kepada menteri.

Organisasi pegadaian disusun dalam dua tingkat yaitu:

- a. Tingkat pusat.
- b. Tingkat daerah.

### **9. Organisasi Tingkat Pusat**

Organisasi tingkat pusat Perum pegadaian terdiri dari :

- a. Direksi
- b. Direktorat keuangan
- c. Direktorat umum
- d. Balai pendidikan dan pelatihan
- e. Satuan pengawasan intern

#### **A. Direktur Utama Sebagai Ketua**

Direktur utama ini atas nama Direksi menerima petunjuk-petunjuk dari dan bertanggung jawab kepada menteri tentang

kebijaksanaan umum untuk menjalankan tugas pokok perusahaan dan hal-hal lain yang dianggap perlu. Mengkoordinasikan pelaksanaan kerja para direktur, kepala satuan pengawasan intern, para kepala Sub Direktorat, dan kepala balai pendidikan dan pelatihan serta para kepala kantor daerah.

Untuk menjamin lancarnya tugas-tugas yang dibebankan kepada menteri keuangan kepada Direksi dibentuk dewan pengawas yang bertugas melakukan pengawasan umum terhadap Direksi. Hasil kerja Dewan Pengawas yang bertugas melakukan pengawasan umum terhadap Direksi harus disampaikan kepada Menteri Keuangan.

Pengawasan yang dilakukan meliputi:

- a. Pengelolaan perusahaan
- b. Pelaksanaan rencana kerja
- c. Pelaksanaan anggaran perusahaan
- d. Pelaksanaan kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh menteri keuangan

#### **B. Direktur Keuangan Sebagai Anggota**

Direktur keuangan mempunyai tugas membina dan mengelola sebagian tugas pokok perusahaan di bidang keuangan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijaksanaan Direksi, antara lain mengelola anggaran dan permodalan, akuntansi

dan perbendaharaan. Direktur keuangan membawahi Kasubdit Anggaran dan Permodalan, Kasubdit Akuntansi serta Kasubdit Perbendaharaan.

#### **C. Direktur Operasi Dan Pengembangan Sebagai Anggota**

Mempunyai tugas membina dan melaksanakan rencana serta pengembangan operasional dan organisasi perusahaan, seperti operasi jasa pegadaian, penelitian dan pengembangan usaha, dan kesekretariatan. Direktur operasi dan pengembangan membawahi Kasubdit Operasi dan Pemasaran, Kasubdit Penelitian dan Pengembangan Usaha, Kasubdit Kesekretariatan.

#### **D. Direktur Umum Sebagai Anggota**

Mempunyai tugas membina dan melaksanakan urusan kepegawaian, bangunan, tata usaha dan rumah tangga yang menunjang seluruh kegiatan pelaksanaan tugas Perum Pegadaian . Direktur Umum membawahi Subdit Kepegawaian, Subdit Bangunan, dan Subdit Tata Usaha dan Rumah Tangga.

#### **E. Satuan Pengawasan Intern (SPI)**

Selain keempat anggota Direksi di atas masih ada unsur organisasi lain yang disebut *Satuan Pengawasan Intern* (SPI) yang membantu tugas direktur utama dalam mengadakan penilaian atas sistem pengendalian pengelolaan (manajemen) dan

pelaksanaannya, serta memberikan saran-saran perbaikan/penindakan agar dapat berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijaksanaan yang ditetapkan.

#### **F. Balai Pendidikan dan Latihan**

Balai Pendidikan dan Latihan mempunyai tugas membina dan mengelola kegiatan pendidikan dan pelatihan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi. Balai Diklat berfungsi merencanakan, menyusun dan mengembangkan program pendidikan dan pelatihan serta mengatur administrasinya. Mengadakan operasi pelaksanaan diklat dan menyusun laporannya.

### **10. Organisasi Tingkat Daerah**

Struktur organisasi tingkat daerah terdiri dari Kantor daerah dan Kantor Cabang.

#### **A. Kantor Daerah**

Perum Pegadaian di daerah di pimpin oleh Seorang Kepala Kantor Daerah yang diangkat dan bertanggung jawab kepada Direksi melalui direktur utama. Kantor daerah mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan kegiatan perusahaan di daerah serta membantu tugas-tugas kantor pusat sesuai dengan kewenangan



yang dilimpahkan oleh Direksi. Sehubungan dengan pelaksanaan tugasnya kantor daerah mempunyai fungsi:

- a. Mengurus mengelola dan mengawasi kekayaan perusahaan yang ada di cabang.
- b. Mengurus dan memelihara kekayaan perusahaan yang ada di daerah dan cabang.
- c. Mewakili kepentingan perusahaan di daerah dan cabang baik kedalam maupun keluar berdasarkan kewenangan yang dilimpahkan Direksi.
- d. Menyelenggarakan pembukuan, penyusunan anggaran, pembinaan pegawai serta pelaporan kegiatan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Direksi.

Kantor Daerah (Kanda) pegadaian di seluruh Indonesia ada 14 buah yang sebagian besar berkantor di Ibu kota propinsi. Kantor Daerah (Kanda) terdiri dari:

- a. Seksi operasional dan pemasaran
- b. Seksi keuangan
- c. Seksi kepegawaian
- d. Seksi umum
- e. Inspektorat daerah

## **B. Kantor Cabang**

Kantor cabang dipimpin oleh seorang kepala yang diangkat oleh Direksi dan bertanggung jawab kepada Direksi melalui kantor daerah. Kantor cabang mempunyai tugas melakukan kegiatan usaha perusahaan yang langsung berhubungan dengan masyarakat (nasabah) dalam rangka pemberian kredit gadai atau usaha lain sesuai dengan peraturan yang berlaku dan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Direksi atau kepala kantor daerah. Jumlah kantor cabang di seluruh Indonesia sampai dengan Juni 1999 sebanyak 634 buah yang tersebar sampai ke Irian Jaya.

Kantor cabang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan kelas, yaitu:

- Cabang kelas I
- Cabang kelas II
- Cabang kelas III

## **11. Perkembangan Perum Pegadaian**

Perubahan bentuk pegadaian tidak menghilangkan misi utamanya yaitu membantu masyarakat utamanya golongan menengah ke bawah dalam memenuhi kebutuhan uang secara cepat, mudah dan aman. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa banyak para kalangan menengah keatas yang juga memanfaatkan jasa pegadaian. Dapat dilihat dari jenis barang menjadi jaminan, seperti mobil, berlian yang pinjamannya sampai puluhan juta rupiah.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 1990 Perusahaan Umum Pegadaian bertujuan untuk :

1. Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program Pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.
2. Mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba, dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Sedang tugas pokok pegadaian, menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan usaha lain yang berhubungan dengan tujuan perusahaan atas persetujuan Menteri.

Hukum gadai disini sebagaimana diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUH Perdata) atau Burgelijk Wet Book (BW) pasal 1150 sampai dengan 1160. Ditentukan bahwa jenis yang dapat diterima sebagai agunan adalah barang bergerak berwujud dan tak berwujud. Dalam pelaksanaannya yang dapat diterima di Pegadaian hanyalah barang bergerak yang berwujud, yang tak berwujud seperti piutang dan sebagainya, masih dalam pengkajian Kantor Pusat Perum Pegadaian. Perum Pegadaian tidak diperbolehkan memberikan kredit dengan jaminan efek, dokumen pengangkutan, dokumen penyimpanan, dan sejenisnya. Usaha-usaha lain di luar pemberian kredit dengan hukum gadai hanya dapat dilakukan atas persetujuan Menteri Keuangan.

Dalam perubahan bentuk pegadaian, dari PERJAN menjadi PERUM, pemerintah bermaksud agar perusahaan atau BUMN tersebut dapat dikelola

secara lebih baik, efektif dan efisien yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan usaha. Pegadaian sejak menjadi PERUM sudah jauh berbeda penampilannya dibandingkan sewaktu masih menjadi PERJAN. Kenyataan ini memang dapat dirasakan dengan berhasilnya Pegadaian mengembangkan usaha yang tidak hanya digadai saja, dengan diversifikasi jasa layanan lain. Juga dengan dibukanya beberapa pegadaian baru terutama kawasan Timur Indonesia, yang ternyata berkembang dengan cepat.

Untuk mengendalikan kegiatan tersebut, maka Kantor Pusat yang berkedudukan di Jakarta dibantu oleh 14 Kantor Daerah yang berkedudukan di kota Propinsi atau Kotamadya. Setiap Kantor Daerah membawahi 21 dengan 56 cabang Pegadaian. Sampai dengan saat ini jumlah pegadaian ada 634 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk Irian Jaya, sebagian besar ada di pulau Jawa yaitu 402 cabang ; Sumatera 81 cabang ; Kalimantan 31 cabang ; Sulawesi 47 cabang ; Maluku dan Irian Jaya 9 cabang ; Bali, NTB, serta Timor Timur 64 cabang.

## **12. Logo Perum Pegadaian.**

Sebagai bentuk untuk lebih memantapkan eksistensi pegadaian sebagai suatu perusahaan maka perusahaan menggunakan logo baru tanpa meninggalkan sejarahnya, pegadaian menggunakan logo perusahaan yang bergambar pohon rindang dan timbangan yang dibawahnya tertulis *MENGATASI MASALAH TANPA MASALAH* mengandung makna :

### **1. Pohon rindang berwarna hijau artinya :**

- a. Melindungi dan membantu masyarakat
- b. Senantiasa tumbuh berkembang
- c. Warna hijau melambangkan keteduhan

**2. Timbangan warna hitam artinya :**

- a. Keseimbangan dan keterbukaan dalam pekerjaan
- b. Kejujuran

**3. Posisi huruf “PEGADAIAN” miring bermakna :**

- a. Sederhana, pelayanan praktis dan mudah
- b. Dinamis, terus bergerak maju
- c. Jenis huruf “BLOK” melambangkan keteguhan dan kekokohan

**13. Moto Perum Pegadaian.**

Moto “MENGATASI MASALAH TANPA MASALAH” artinya setiap nasabah yang datang ke pegadaian sudah membawa masalah ,yaitu masalah keuangan yang sangat mendesak untuk segera diselesaikan. Solusinya datang ke pegadaian dengan hanya membawa barang jaminan dan identitas pribadi maka dalam tempo hanya 15 menit kesulitan keuangan tersebut dapat segera diatasi tanpa melalui prosedur yang berbelit-belit atau dengan kata lain yang mudah, murah, cepat dan aman.

**14. Operasional Kantor Cabang**

Kantor cabang merupakan ujung tombak perusahaan, atau dengan kata lain maju mundurnya perusahaan pegadaian sangat ditentukan oleh

keberhasilan operasional cabang. Kantor cabang dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi melalui Kepala kantor daerah masing-masing. Kantor cabang dibagi tiga kelas, yaitu kelas I, kelas II, dan kelas III .

Susunan pegawai Perum Pegadaian adalah sebagai berikut :

1. Kepala Cabang

Tugasnya adalah Mengelola operasional cabang dengan menyalurkan uang pinjaman secara hukum gadai dan melaksanakan usaha-usaha lainnya serta mewakili kepentingan perusahaan dalam hubungan dengan pihak lain/masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka melaksanakan misi perusahaan.

2. Wakil kepala cabang

Tugasnya adalah Melakukan pengawasan terhadap penetapan yang taksiran barang jaminan, uang pinjaman gadai, pengelolaan gudang barang jaminan dan usaha lain serta mewakili kepala cabang apabila kepala cabang berhalangan, agar pelaksanaan operasional cabang berjalan lancar, efektif dan efisien.

3. Kepala Sub Seksi Operasi

Tugasnya adalah Menyelenggarakan penyaluran uang pinjaman gadai dan pelaksanaan usaha lainnya sesuai ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas operasional berjalan lancar sesuai dengan misi perusahaan.

#### 4. Kepala Sub Seksi Tata Usaha

Tugasnya adalah Melaksanakan tata usaha peraturan, mengelola administrasi keuangan cabang dan melaporkan perkembangan dan statistik perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menunjang operasional cabang.

#### 5. Penaksir

Tugasnya adalah Menaksir barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mewujudkan penetapan uang pinjaman yang wajar serta citra baik perusahaan

Penaksir adalah karyawan yang memiliki kualifikasi tertentu dalam pendidikan penaksir serta ditunjuk sebagai petugas fungsional penaksir dengan mendapatkan penegasan SK dari kantor daerah. Penaksir terdiri dari Penaksir Muda, Penaksir Madya dan ahli taksir, kenaikan perangkat didasarkan pada pendidikan keahlian dan masa kerja atau pengalaman kerja.

#### 5. Kasir

Tugasnya adalah Melakukan tugas penerimaan dan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan operasional kantor cabang.

#### 6. Pemegang Gudang

Tugasnya adalah Melakukan pemeriksaan, penyimpanan dan pengeluaran barang jaminan selain barang kantong sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam ketertiban dan keamanan serta keutuhan barang jaminan.

#### 7. Penyimpanan Barang Jaminan

Tugasnya adalah Mengelola gudang barang jaminan emas dengan menerima, menyimpan, merawat, mengeluarkan dan mengadministrasikan barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mengamankan serta menjaga keutuhan barang nasabah

#### 8. Menulis SBK / operator

Tugasnya adalah Memasukkan data nasabah, taksiran, dan uang pinjaman ke dalam SBK dari kartu transaksi/formulir permintaan kredit secara akurat.

#### 9. Satpam

Tugasnya . Mengamankan harta perusahaan dan nasabah dalam lingkungan kantor dan sekitarnya

#### 10. Pesuruh

Tugasnya adalah Memelihara kebersihan, keindahan dan kenyamanan gedung dan ruang kerja, mengirim dan mengambil surat/dokumen untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas administrasi dan tugas operasional kantor cabang



## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan pertama dari penelitian ini adalah bagaimana prosedur kredit di pegadaian. Permasalahan tersebut dapat dijawab dengan menjelaskan prosedur kredit di Perum Pegadaian yang diperoleh melalui pengamatan langsung sebagai berikut :

**Pertama.** Sebelum pergi ke Perum Pegadaian nasabah harus memenuhi persyaratan utama yaitu fotokopi kartu identitas diri dan barang yang akan digadaikan. Setelah mendapatkan fotokopi kartu identitas diri kemudian fotokopi tersebut diserahkan kepada loket penaksir barang dengan membawa barang yang ingin nasabah gadaikan agar barang tersebut dapat ditaksir berapa nilainya. Nilai barang tersebutlah yang bisa dipinjam oleh nasabah selama paling lambat 4 bulan.

**Kedua.** Dari loket penaksir tadi nasabah mendapat catatan kecil untuk bisa mendapatkan uang. Catatan tersebut berisi jumlah taksiran dan berapa uang yang diinginkan nasabah. Kemudian nasabah diminta menunggu sampai dipanggil lagi oleh bagian kasir.

**Ketiga.** Setelah dipanggil oleh bagian kasir maka nasabah akan mendapatkan pinjaman sesuai dengan catatan yang telah diberikan oleh bagian penaksir barang. Setelah itu nasabah bisa pulang dengan tetap memperhatikan jatuh tempo kredit yang paling lambat 4 bulan setelah tanggal peminjaman sebab pada bulan ke 5 barang yang digadaikan akan dilelang bila bunga selama 4 bulan tidak dibayar.

Kemudian prosedur untuk menebus barang di pegadaian adalah sebagai berikut :

**Pertama.** nasabah bisa langsung ke loket pelunasan kredit dengan menyerahkan bukti kredit dan identitas diri. Saat itu juga petugas akan memberikan rincian berapa rupiah yang harus dilunasi ditambah dengan bunga.

**Kedua.** setelah proses pertama selesai nasabah diminta menunggu untuk menerima barang yang digadaikan. Petugas akan memanggil jika sudah datang gilirannya .

Prosedur untuk mendapatkan kredit di Perum Pegadaian sangat mudah dan cepat. Prosedur kredit tersebut dikatakan sangat mudah, karena a) Persyaratannya hanya dengan menyertakan fotokopi identitas diri dan barang jaminan yang akan digadaikan, b) Tidak ada proses tanya jawab atau wawancara, c) Kredit bisa dicairkan kapan saja, d) Nasabah bisa meminta kredit dengan menggunakan telepon.

Dengan hanya menyertakan fotokopi kartu identitas dan barang jaminan maka nasabah sudah bisa menerima uang yang diinginkan asalkan tidak melebihi batas nilai taksiran barang yang telah dijaminan oleh nasabah. Tentu saja identitas diri yang diberikan masih berlaku pada saat itu dan barang jaminan yang digadaikan adalah barang jaminan yang diijinkan Perum Pegadaian untuk digadaikan seperti : berlian, logam mulia, tekstil, arloji, kendaraan, elektronika, dan garabah. Setelah memenuhi persyaratan tersebut maka nasabah bisa segera mendapatkan kredit yang diinginkan.

Perbedaan prosedur kredit antara bank dengan Perum Pegadaian adalah tidak adanya proses tanya jawab atau wawancara yang mencari tahu mengenai latar belakang nasabah. Hal ini merupakan keunggulan tersendiri bagi Perum Pegadaian untuk mendapatkan nasabah karena nasabah tidak perlu bersusah payah menjalani wawancara untuk mendapatkan kredit. Hal inilah yang menjadi salah satu kemudahan yang ditawarkan Perum Pegadaian dalam rangka mendapatkan kredit bila dibandingkan dengan lembaga kredit lain.

Perum Pegadaian selalu siap melayani nasabah kapan saja, bahkan pada hari Sabtu yang seharusnya merupakan hari libur bagi karyawan BUMN. Hal itu disebabkan karena begitu banyaknya permintaan kredit dari nasabah maka akhirnya Perum Pegadaian membuka pelayanan kredit untuk hari Sabtu walaupun hanya setengah hari. Perum Pegadaian juga membuka cabang dimana-mana sehingga nasabah bisa menemukan Perum Pegadaian di berbagai lokasi. Hal ini jelas sangat memudahkan nasabah karena nasabah tidak perlu jauh-jauh untuk mendapatkan kredit karena Perum Pegadaian sudah ada di setiap lokasi.

Salah satu kemudahan yang juga ditawarkan Perum Pegadaian adalah nasabah bisa menggadaikan barangnya melalui telepon, hal ini dinamakan “gadai jemput bola”.<sup>2</sup> Nasabah cukup menelepon Perum Pegadaian lalu petugas pegadaian datang kerumah untuk menaksir barang jaminan dan langsung membayar kredit gadai. Nasabah tidak perlu datang dan uang kredit bisa aman di tangan nasabah tanpa menempuh resiko kehilangan dijalan.

---

<sup>2</sup> Direktori Paket Kredit Untuk Usaha kecil,halaman 3-2

Prosedur Pegadaian juga dikatakan sangat cepat, karena a) Untuk mendapatkan kredit hanya membutuhkan waktu 15 menit, b) Tidak birokratis.

Prosedur kredit pegadaian sangat cepat, hanya membutuhkan waktu 15 menit. Hal itu dikarenakan nasabah hanya melewati 2 tahap, yaitu penaksiran dan pemberian pinjaman. Untuk menaksir barang jaminan petugas pegadaian tidak terlalu kesulitan karena sudah mempunyai standar dalam penaksiran dan untuk memberikan pinjaman tidak terlalu sulit karena pegadaian selalu menyiapkan uang tunai dalam jumlah yang cukup.

Prosedur pegadaian tidak birokratis maksudnya untuk mendapatkan pinjaman tidak melewati prosedur yang berlapis-lapis seperti layaknya prosedur di perbankan. Karena tidak melewati prosedur yang birokratis maka bisa menghemat waktu.

Prosedur kredit di Perum Pegadaian sangat mudah dan cepat, namun bukan berarti prosedur tersebut bebas dari segala kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain, a) Pihak Perum pegadaian tidak bisa mengetahui latar belakang nasabah dan kemampuan nasabah dalam melunasi kredit, b) Dengan prosedur yang mudah dan cepat menyebabkan nasabah hanya ingin mendapatkan kredit dengan cepat c) Dengan prosedur yang mudah akan memudahkan terjadinya tindakan kejahatan.

Dengan prosedur kredit yang mudah dan cepat pihak Perum Pegadaian sama sekali tidak dapat mengetahui latar belakang nasabah, kecuali informasi mengenai identitas nasabah dan pekerjaan nasabah. Latar belakang nasabah dapat

berupa besarnya pendapatan atau gaji yang diterima nasabah, tujuan nasabah meminta pinjaman, prospek bisnis, kepribadian, kapan akan melunasi, keaslian kepemilikan barang jaminan dan lain-lain. Setelah mengetahui informasi tersebut kemudian pihak pegadaian dapat mengevaluasi apakah nasabah di perkirakan mampu melunasi pinjaman atau tidak. Jika diperkirakan mampu maka nasabah sudah bisa mendapatkan kredit. Hal itu bisa dilakukan bila ada proses tanya jawab atau wawancara antara pihak pegadaian dengan nasabah. Dengan prosedur seperti ini memang memerlukan waktu yang relatif lama dan ini akan memberatkan nasabah. Tapi dengan prosedur seperti ini diharapkan kredit yang macet dapat dicegah.

Dengan prosedur yang mudah dan cepat membuat nasabah hanya ingin cepat-cepat mendapatkan kredit, tanpa keinginan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pegadaian, seperti hak-hak apa saja yang dimiliki nasabah, apakah kredit bisa diangsur atau tidak, bagaimana perhitungan bunganya bila kredit diangsur, apakah kredit bisa di perbanyak jumlahnya di kemudian hari, biaya-biaya apa saja yang dikenakan kepada nasabah dan lain-lain. Agar nasabah bisa mendapatkan informasi secara lebih jelas, pihak pegadaian diharapkan bisa memberikan pengarahannya singkat yang bisa menjadi pegangan nasabah untuk memutuskan apakah nasabah akan jadi meminta kredit atau tidak.

Karena prosedurnya sangat mudah, hal ini akan menimbulkan keraguan atas kepemilikan barang jaminan. Untuk mendapatkan kredit nasabah hanya menyertakan fotokopi kartu identitas diri. Fotokopi ini tentunya mudah sekali dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu untuk mendapatkan kredit. Bisa saja

fotokopi identitas tersebut bukan milik nasabah tapi milik temannya dan tanpa sepengetahuan pemiliknya. Begitu juga dengan barang jaminan bisa saja barang jaminan tersebut bukan milik nasabah tapi milik orang lain atau temannya yang diambil tanpa sepengetahuan pemiliknya, karena dalam persyaratan peminjaman kredit ada barang-barang tertentu yang tidak perlu disertai surat-surat pembelian barang.

Di dalam prosedur kredit Pegadaian juga terdapat kelebihan-kelebihan yang membuat Perum Pegadaian berbeda dengan instansi yang lainnya serta mampu menarik minat nasabah. Berikut kelebihan-kelebihan prosedur pegadaian, a) Nasabah menjadi sangat mudah untuk mendapat pinjaman b) Pihak pegadaian tidak terlalu sulit untuk mendapatkan nasabah dan memberikan pinjaman.

Dengan prosedur yang mudah memungkinkan nasabah untuk segera mendapatkan uang pinjaman dengan cepat. Hanya dengan menyertakan fotokopi identitas diri dan barang jaminan maka nasabah sudah bisa mendapatkan kredit. Hal ini tentu sangat membantu nasabah dalam mendapatkan pinjaman dengan cepat. Berbeda sekali bila kita meminjam kredit di perbankan. Prosedur kredit di perbankan dilakukan secara bertahap dari proses pengajuan surat permohonan pinjaman, wawancara, kunjungan pihak bank ke lokasi usaha sampai dengan proses persetujuan ditolak diterima. Jadi prosedur pegadaian sangat memudahkan nasabah dalam mendapatkan kredit.

Dengan prosedur kredit yang mudah tentu saja sangat menarik minat nasabah yang membutuhkan uang dengan cepat. Nasabah tidak perlu dibebani dengan prosedur-prosedur yang rumit dan keharusan menyerahkan surat-surat



penting untuk mendapatkan kredit. Apalagi lokasi terdapat di berbagai tempat, hal ini sangat mendukung minat masyarakat untuk mendapatkan kredit di pegadaian karena pegadaian terdapat di berbagai tempat. Selain itu dengan prosedur yang mudah dan cepat membuat pegadaian tidak terlalu sulit untuk menyalurkan kredit. Hal itu disebabkan karena tidak ada proses yang rumit seperti wawancara atau pemeriksaan tertentu terhadap nasabah yang harus dilakukan pegadaian sehingga pihak pegadaian tidak terlalu sulit untuk menyalurkan kredit.

2. Permasalahan kedua dari penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengembalian kredit di Perum Pegadaian. Permasalahan tersebut dapat dijawab dengan data sebagai berikut : a) Persentase pelunasan kredit terhadap kredit yang diberikan b) Barang jaminan yang digadaikan dan ditebus .

Tingkat pengembalian kredit adalah tingkat pelunasan kredit yang bisa dilakukan nasabah dibandingkan dengan kredit yang diterima. Definisi ini digunakan untuk menjawab bagaimana tingkat pengembalian kredit nasabah di Perum Pegadaian.

Persentase tingkat pengembalian kredit didapatkan dari perbandingan antara pelunasan kredit yang sudah dilakukan nasabah dengan jumlah kredit yang sudah diberikan setiap tahun dari 11 cabang Perum Pegadaian yang ada di Yogyakarta. Data persentase pelunasan kredit terhadap kredit yang diberikan digunakan untuk melihat seberapa persen nasabah mampu melunasi kredit. Berikut data persentase pelunasan kredit terhadap kredit yang diberikan :

**Tabel 2. Persentase Pelunasan Kredit**

<b>Tahun</b>	<b>Kredit</b>	<b>Pelunasan</b>	<b>% pelunasan / kredit</b>
1999	82.936.427.800	84.063.043.750	101,35 %
2000	84.266.313.700	78.454.393.450	93,10 %
2001	118.317.696.200	108.656.187.665	91,83 %
2002	147.049.311.835	139.247.557.366	94,69 %
<b>Rata-rata persentase</b>			95,24 %

Untuk mendukung analisis disertakan juga data mengenai barang jaminan yang digadaikan dan yang ditebus per tahun. Data tersebut data total dari seluruh cabang per tahun. Kemudian data barang jaminan yang digadaikan (kredit) dibandingkan dengan data barang jaminan pelunasan ( barang jaminan yang ditebus ) lalu data tersebut di persentasekan Berikut data persentase barang jaminan yang digadaikan dan yang ditebus.

**Tabel 3. Persentase Barang jaminan Yang Ditebus.**

<b>Tahun</b>	<b>BJ kredit</b>	<b>BJ Pelunasan</b>	<b>Persentase</b>
1999	284.244	283.162	99,61 %
2000	277.283	267.033	96,30 %
2001	322.413	303.746	94,21 %
2002	345.930	331.992	95,97%
Persentase rata-rata			96,52 %

**Keterangan :** BJ kredit : Barang jaminan yang digadaikan.  
BJ pelunasan : Barang jaminan yang ditebus.



Pengembalian kredit nasabah sebesar 95,24 % dapat dilunasi dan 4,76 % tidak berhasil dilunasi. Barang jaminan yang berhasil ditebus kembali oleh nasabah sebesar 96,52 % dan hanya 3,48 % yang tidak berhasil ditebus.

Persentase pelunasan kredit yang tidak berhasil dilunasi sebesar 4,76 % dan persentase barang jaminan yang tidak berhasil di tebus sebesar 3,48 % akan menyebabkan barang nasabah akan dilelang oleh pihak pegadaian. Barang nasabah yang dilelang akan dinilai melalui perhitungan sebagai berikut :

Misalkan nasabah A meminjam uang sebesar Rp. 500.000 dengan menggadaikan televisi dengan nilai taksiran sebesar Rp. 1000.000. Selama 4 bulan nasabah A tidak dapat melunasi bunga dan akhirnya pada bulan ke 5 pihak pegadaian melelang televisi milik A . Karena kredit sebesar Rp 500.000 termasuk golongan C, maka bunga maksimumnya sebesar 14 %. Perhitungan kredit A untuk barang jaminan yang dilelang sebagai berikut :

Uang pinjaman / kredit	=	500.000	
Sewa modal Lelang	=	<u>70.000</u> + ( 14 % x 500.000 )	
		570.000	
3 % bea lelang penjual	=	<u>17.100</u> + ( 3 % x 570.000 )	
		587.100	
9 % bea lelang pembeli +	=	52.839	( 9 % x 587.100 )
7 / 1000 dana sosial	=	<u>4110</u> + ( 7 / 1000 x 587.100 )	
<b>Nilai lelang</b>		644.049	( 587.100 + 52.839+ 4.110 )

Berdasarkan perhitungan tersebut maka barang jaminan tersebut harus laku dijual atau dilelang minimal sebesar Rp. 644.049. Misalkan barang jaminan laku dilelang sebesar Rp.700.000, maka terdapat sisa sebesar Rp. 55.951 yang merupakan hak nasabah dan akan dikembalikan kepada nasabah. Ada potongan sebesar 3 %, 9 % dan 7 / 1000 merupakan potongan yang harus dibayar ke kantor pajak.

Persentase pelunasan kredit yang tidak berhasil dilunasi sebesar 4,76 % dan persentase barang jaminan yang tidak berhasil di tebus sebesar 3,48 % bisa disebabkan berbagai macam sebab, antara lain :

1. Prosedur kredit yang mudah menyebabkan pihak pegadaian tidak dapat mengetahui latar belakang dan alasan nasabah untuk menggadaikan barang.
  2. Nasabah tidak mempunyai penghasilan yang cukup untuk melunasi kredit.
  3. Pihak pegadaian menetapkan bunga sangat tinggi.
3. Untuk menjawab permasalahan ketiga mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit, maka dilakukan analisis regresi berganda sebagai berikut :
- a. Model Persamaan regresi berganda.

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

**Keterangan :**

Y : tingkat pengembalian kredit

$b_1, \dots, b_3$  : koefisien regresi

$x_1$  : prosedur

$x_2$  : bunga

$x_3$  : penghasilan

## b. Model summary

**Tabel 5. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837	.700	.688	1.03

a Predictors: (Constant), PENGHASI, BUNGA, PROSEDUR

b Dependent Variable: JANGKA

Pada bagian ini ditampilkan nilai R,  $R^2$ , adjusted  $R^2$  dan standard error of the estimate. Dimana nilai  $R^2$  merupakan indeks determinasi yakni persentase sumbangan pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap Y dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Angka R sebesar 0,837 menunjukkan bahwa hubungan / korelasi antara tingkat pengembalian kredit dengan 3 variabel bebasnya adalah kuat karena diatas 0,5.

Angka R square atau koefisien determinasi adalah 0,7 . Namun untuk jumlah variabel bebas lebih dari 2 lebih baik digunakan adjusted R square yaitu 0,688. Hal ini berarti 68,8 % variasi dari tingkat pengembalian kredit

bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Standard Error of estimate (SEE) adalah 1,03 atau 1,03 bulan berarti kesalahan untuk memprediksi tingkat pengembalian kredit dari ketiga variabel yang ada adalah 1,03 bulan.. Semakin kecil SEE berarti semakin baik karena kesalahan untuk memprediksinya semakin kecil.

c.. ANOVA

**Tabel 6. ANOVA**

<b>Model</b>		<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	186.419	3	62.140	59.056	.000
	Residual	79.968	76	1.052		
	Total	266.388	79			

a Predictors: (Constant), PENGHASI, BUNGA, PROSEDUR

b Dependent Variable: JANGKA

Pada bagian ini ditampilkan tabel analisis varians ( ANOVA ). Uji anova sebenarnya digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh beberapa variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Dengan demikian lebih tepat untuk diterapkan pada analisis regresi berganda. Untuk menentukan tingkat signifikansi dilakukan uji F dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho :  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$  artinya variabel prosedur kredit, tingkat bunga, dan penghasilan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit

$H_1 : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$  artinya prosedur kredit, tingkat bunga dan penghasilan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit

Besarnya  $F$  tabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 untuk pengujian koefisien regresi secara serentak adalah sebagai berikut :

$$F_{\alpha}(k), (n-k-1)$$

$$F_{5\%}(3), (80-3-1)$$

$$F_{\text{tabel } 0,05}(3), (76) = 2,72$$

Adapun daerah penolakan dan penerimaan  $H_0$  adalah sebagai berikut :

$H_0$  diterima bila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ .

$H_0$  ditolak bila  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ .

Karena sudah diketahui  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 59,056 dan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,72 maka  $59,056 > 2,72$  jadi  $H_0$  ditolak. Maka bisa disimpulkan bahwa prosedur kredit, tingkat bunga dan penghasilan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit

## d. Uji Signifikansi

Tabel 7. Koefisien

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.955	1.326		5.244	.000
	PROSEDUR	-.140	.014	-.665	-10.022	.000
	BUNGA	4.209E-02	.012	.224	3.452	.001
	PENGHASI	4.091E-02	.012	.227	3.500	.001

a Dependent Variable: JANGKA

Dari output koefisien regresi diatas, maka didapat koefisien regresi dan konstanta hasil sebagai berikut :

Prosedur ( $b_1$ ) : -0,140

Bunga ( $b_2$ ) : 0,04209

Penghasilan ( $b_3$ ) : 0,04091

Konstanta ( $b_0$ ) : 6,955

Dengan diperoleh koefisien regresi dan konstanta tersebut diatas maka pengaruh prosedur, bunga dan penghasilan nasabah terhadap tingkat pengembalian kredit dapat ditunjukkan dengan persamaan :

$$Y = 6,955 - 0,140 x_1 + 0,04209 x_2 + 0,04091 x_3$$

Secara matematis jika  $x_1 = x_2 = x_3 = 0$  maka nilai  $Y = 6,955$ . Hal ini berarti apabila unsur-unsur yang terdapat dalam variabel prosedur, bunga, dan penghasilan tidak terpenuhi, maka rata-rata tingkat pengembalian kredit selama 7 bulan ( 6,955 ).

Koefisien regresi  $x_1$  sebesar  $-0,140$  artinya semakin nasabah memahami prosedur kredit maka tingkat pengembalian kredit semakin cepat. Koefisien regresi  $x_2$  sebesar  $0,04209$  artinya semakin besar bunga kredit maka jangka waktu pengembalian kredit semakin lama. Koefisien regresi  $x_3$  sebesar  $0,04091$  artinya semakin besar penghasilan nasabah maka jangka waktu untuk mengembalikan kredit akan semakin lama.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa prosedur kredit merupakan faktor yang paling mempengaruhi tingkat pengembalian kredit di Perum Pegadaian. Uji t untuk menguji signifikansi setiap variabel independen. Untuk menentukan signifikansi dari uji t dilakukan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengujian terhadap prosedur kredit (  $b_1$  ).

$H_0 : b_1 = 0$  artinya tidak ada pengaruh prosedur kredit pada tingkat pengembalian kredit.

$H_1 : b_1 \neq 0$  artinya ada pengaruh prosedur kredit pada tingkat pengembalian kredit.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

a.  $H_0$  ditolak bila  $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$ .

b.  $H_0$  diterima bila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Dari output diatas terlihat  $t_{hitung}$  adalah  $-10,000$ , sedangkan  $t_{tabelnya}$  adalah  $-1,99$  ( tabel t ada dilampiran ) maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak karena statistik hitung  $<$  statistik t tabel ( $-10,000 < -1,99$  ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara prosedur kredit dengan tingkat pengembalian kredit.

2. Pengujian terhadap tingkat bunga (  $b_2$  ).

$H_0$  :  $b_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh tingkat bunga pada tingkat pengembalian kredit

$H_1$  :  $b_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh tingkat bunga pada tingkat pengembalian kredit.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

a.  $H_0$  ditolak bila  $-t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ .

b.  $H_0$  diterima bila  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ .

Dari output diatas terlihat  $t_{\text{hitung}}$  adalah 3,452, sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  nya adalah 1,99 ( tabel  $t$  ada dilampiran ) maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak karena statistik hitung  $>$  statistik  $t_{\text{tabel}}$  (  $3,452 > 1,99$  ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bunga kredit dengan tingkat pengembalian kredit.

3. Pengujian terhadap penghasilan (  $b_3$  ).

$H_0$  :  $b_3 = 0$  artinya tidak ada pengaruh penghasilan pada tingkat pengembalian kredit

$H_1$  :  $b_3 \neq 0$  artinya ada pengaruh penghasilan pada tingkat pengembalian kredit.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

a.  $H_0$  ditolak bila  $-t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ .

b.  $H_0$  diterima bila  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ .



Dari output diatas terlihat t hitung adalah 3,500, sedangkan t tabelnya adalah 1,99 ( tabel t ada dilampiran ) maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak karena statistik hitung  $>$  statistik t tabel ( $3,500 > 1,99$  ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penghasilan nasabah dengan tingkat pengembalian kredit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit adalah prosedur kredit, tingkat bunga, dan penghasilan. Hal itu bisa dilihat dari output yang menunjukkan koefisien regresi dari ketiga faktor tersebut signifikan. Faktor yang paling mempengaruhi dari ketiga faktor diatas adalah prosedur kredit, karena koefisien regresi dari prosedur kredit paling besar dibandingkan koefisien regresi dari kedua faktor lainnya.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melihat hasil analisis data dan pembahasan pada bab dimuka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Prosedur untuk mendapatkan kredit di Perum Pegadaian sangat mudah dan cepat. Prosedur kredit dikatakan sangat mudah karena a) persyaratannya hanya dengan menyertakan fotokopi identitas diri dan barang jaminan yang akan digadaikan b) Tidak ada proses tanya jawab atau wawancara c) kredit bisa dicairkan kapan saja d) nasabah bisa meminta kredit dengan menggunakan telepon.
2. Prosedur kredit juga dikatakan sangat cepat karena untuk mendapatkan kredit hanya membutuhkan waktu 15 menit dan prosedurnya tidak birokratis.
3. Prosedur kredit di Pegadaian mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelemahan prosedur kredit di Perum Pegdaian adalah a) pihak Perum Pegadaian tidak bisa mengetahui latar belakang nasabah dan kemampuannya melunasi kredit. b) dengan prosedur yang mudah dan cepat menyebabkan nasabah hanya ingin merdapatkan kredit dengan cepat. c) dengan prosedur yang mudah akan memudahkan terjadinya tindakan kejahatan. Sedangkan kelebihan-kelebihan prosedur kredit Perum Pegadaian adalah a) nasabah menjadi sangat mudah untuk mendapatkan pinjaman b) pihak Perum

Pegadaian tidak terlalu sulit untuk mendapatkan nasabah dan memberikan pinjaman.

4. Pengembalian kredit nasabah sebesar 95,24 % dapat dilunasi dan 4,76 % tidak berhasil dilunasi oleh nasabah.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit adalah prosedur kredit, tingkat bunga dan penghasilan. Faktor yang paling mempengaruhi dari ketiga faktor diatas adalah prosedur kredit. Pengaruh prosedur kredit, tingkat bunga, dan penghasilan secara bersama-sama diuji menggunakan uji F, dengan F hitung 59,056 lebih besar dari F tabel 2,72, yang berarti  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh prosedur kredit, tingkat bunga, dan penghasilan secara bersama-sama signifikan. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen secara individual diuji dengan menggunakan uji t. Pengaruh prosedur kredit terhadap tingkat pengembalian kredit signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan t hitung  $-10,000$  lebih kecil dari t tabel yaitu  $-1,99$ . Pengaruh tingkat bunga terhadap tingkat pengembalian kredit signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan t hitung 3,452 lebih besar dari t tabel yaitu 1,99. Dan pengaruh penghasilan terhadap tingkat pengembalian kredit signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan t hitung 3,500 lebih besar dari t tabel yaitu 1,99.

**B. Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan di Kantor Wilayah PERUM PEGADAIAN Yogyakarta maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Didalam prosedur pegadaian sebaiknya pihak pegadaian memberikan penjelasan mengenai proses yang ada di pegadaian seperti : berapa bunga yang dikenakan, bagaimana perhitungan bunganya apabila nasabah mengangsur, bagaimana sisa uang pinjaman bila barang jaminan nasabah dilelang dan lain-lain sehingga nasabah benar-benar paham mengenai prosedur kredit di Pegadaian.
- b. Tingkat bunga merupakan variabel yang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit maka penulis menyarankan agar tingkat bunga kredit Pegadaian diturunkan agar nasabah bisa lebih ringan dalam melunasi kredit.

**C. Keterbatasan penelitian.**

1. Responden sebagai sumber data utama memiliki kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam mengisi kuisisioner disebabkan kurangnya konsentrasi pada saat pengisian. Hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas jawaban kuisisioner.
2. Keterbatasan dalam hal informasi, waktu, dana dan pengetahuan dari penulis yang berpengaruh terhadap kesempurnaan dari karya tulis ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Djojohadikusumo, Sumitro, *Kredit Rakyat Dimasa Depresi*. Jakarta : LP3ES.1989

Suyatno T,dkk. *Dasar-Dasar Perkreditan Rakyat*.Jakarta:Gramedia, 1991.

Subagyo, dkk.*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Yogyakarta: STIE YKPN,  
1999

Yayasan Abhiseka. *Direktori Paket Kredit Untuk Usaha Kecil*. Yayasan  
Abhiseka: Yogyakarta : 1997

Boedijoewono,Nugroho. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*.  
Yogyakarta: STIE YKPN, 2001.

Furqon.Statistik Terapan Untuk Penelitian.Bandung: CV Alvabeta,1997.

Santoso,Singgih.Statistik Parametrik.Jakarta: Elex Media Komputindo,2002

Santoso,Singgih.SPSS versi 10.Jakarta: Elex Media Komputindo,2002

# **LAMPIRAN**

# Regression

## Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
TKTPENGE	3.29	1.84	80
PROSEDUR	56.53	8.71	80
BUNGA	50.10	9.77	80
PENGHASI	52.40	10.20	80

## Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENGHASI, BUNGA, PROSEDUR <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TKTPENGE

## Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 <sup>a</sup>	.700	.688	1.03

a. Predictors: (Constant), PENGHASI, BUNGA, PROSEDUR

b. Dependent Variable: TKTPENGE

## ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186.419	3	62.140	59.056	.000 <sup>a</sup>
	Residual	79.968	76	1.052		
	Total	266.388	79			

a. Predictors: (Constant), PENGHASI, BUNGA, PROSEDUR

b. Dependent Variable: TKTPENGE

## Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.955	1.326		5.244	.000
	PROSEDUR	-.140	.014	-.665	-10.022	.000
	BUNGA	4.209E-02	.012	.224	3.452	.001
	PENGHASI	4.091E-02	.012	.227	3.500	.001

a. Dependent Variable: TKTPENGE

# MULTIKOLINEARITAS

## Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENGHASI, BUNGA, PROSEDUR		Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: JANGKA

## Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PROSEDUR	.897	1.114
	BUNGA	.939	1.065
	PENGHASI	.937	1.067

- a. Dependent Variable: JANGKA

## Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model			PENGHASI	BUNGA	PROSEDUR
1	Correlations	PENGHASI	1.000	-.067	.221
		BUNGA	-.067	1.000	.216
		PROSEDUR	.221	.216	1.000
	Covariances	PENGHASI	1.366E-04	-9.554E-06	3.611E-05
		BUNGA	-9.554E-06	1.487E-04	3.690E-05
		PROSEDUR	3.611E-05	3.690E-05	1.955E-04

- a. Dependent Variable: JANGKA

## Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	3.924	1.000
	2	3.904E-02	10.025
	3	3.175E-02	11.117
	4	5.435E-03	26.869



### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

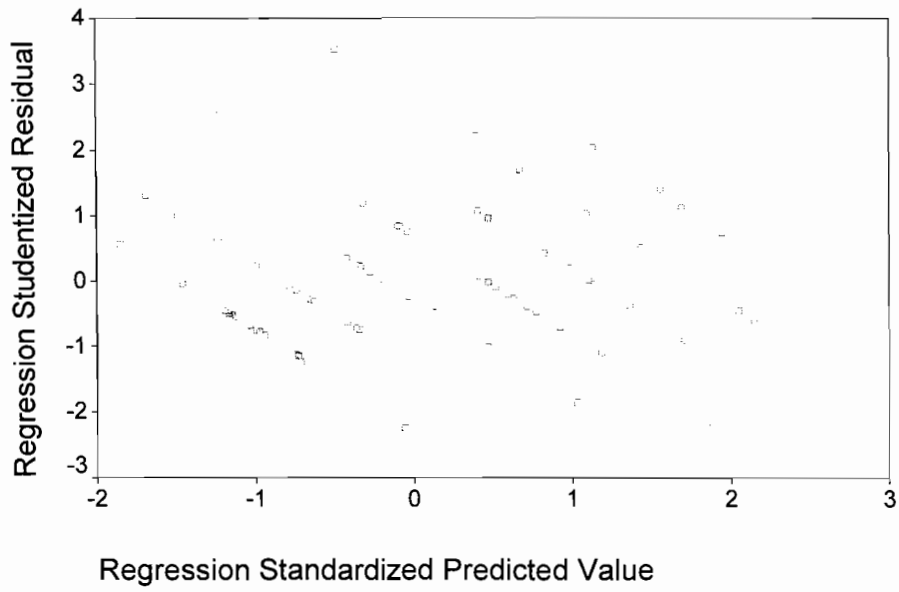
Model	Dimension	Variance Proportions			
		(Constant)	PROSEDUR	BUNGA	PENGHASI
1	1	.00	.00	.00	.00
	2	.00	.30	.18	.18
	3	.00	.00	.54	.53
	4	1.00	.70	.28	.29

a. Dependent Variable: JANGKA

## Charts ( Heteroskedastisitas )

Scatterplot

Dependent Variable: JANGKA



## Regression ( Autokorelasi )

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENGHASI, BUNGA, PROSEDUR <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: JANGKA

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 <sup>a</sup>	.700	.688	1.03	1.864

- a. Predictors: (Constant), PENGHASI, BUNGA, PROSEDUR  
b. Dependent Variable: JANGKA

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186.419	3	62.140	59.056	.000 <sup>a</sup>
	Residual	79.968	76	1.052		
	Total	266.388	79			

- a. Predictors: (Constant), PENGHASI, BUNGA, PROSEDUR  
b. Dependent Variable: JANGKA

Lampiran Total skor x1, x2, x3 dang jangka waktu pengembalian kredit ( y )

Responden	Y	X1	X2	X3
1	1	70	46	76
2	6	51	69	29
3	2	68	46	40
4	2	68	46	50
5	7	43	68	51
6	4	55	56	59
7	6	50	52	69
8	7	48	40	76
9	1	78	58	74
10	6	42	64	69
11	4	58	59	58
12	7	38	32	66
13	1	66	56	68
14	4	55	63	63
15	2	64	45	46
16	2	71	52	52
17	3	59	48	50
18	3	59	45	65
19	6	50	65	40
20	5	53	55	53
21	2	60	47	38
22	2	58	44	40
23	1	65	43	45
24	2	56	44	44
25	1	67	38	46
26	1	66	32	34
27	4	52	43	41
28	5	48	56	54
29	3	57	44	50
30	3	57	39	53
31	1	70	46	58
32	1	62	46	48
33	1	63	36	46
34	1	65	48	47
35	1	67	51	50
36	2	60	50	40
37	1	70	46	48
38	2	69	42	40
39	2	58	40	40
40	3	58	45	55
41	5	47	62	49
42	3	58	63	62
43	3	58	49	54
44	1	61	71	44
45	1	64	46	40
46	1	62	44	50
47	6	43	57	76
48	5	50	58	53
49	5	41	61	52
50	4	44	34	53
51	5	48	56	60
52	4	47	62	52
53	6	44	60	53
54	7	43	55	74
55	4	44	27	57

Responden	Y	X1	X2	X3
56	4	50	42	58
57	3	58	40	52
58	5	48	67	57
59	5	50	62	50
60	5	55	59	56
61	4	55	46	50
62	4	52	40	63
63	4	70	52	50
64	4	58	47	57
65	6	68	62	61
66	4	39	56	57
67	4	46	57	44
68	4	53	48	65
69	1	61	48	42
70	4	58	40	56
71	1	61	44	47
72	5	57	66	53
73	3	49	63	52
74	1	63	44	42
75	3	54	38	61
76	2	58	50	44
77	2	58	36	40
78	1	62	48	38
79	2	58	45	47
80	4	53	58	50

1. Identitas responden

1. Nama :.....
2. Jenis kelamin :.....
3. Umur :.....
4. Alamat :.....
5. Pekerjaan :.....
6. Berapa lama Saudara meminjam uang di Pegadaian :.....bulan.

II. Untuk pertanyaan dibawah ini, pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keyakinan ( pilihan ) Saudara dengan memberi tanda ( X ) pada pilihan jawaban yang tersedia. Untuk setiap pertanyaan berikut diberi alternatif jawaban sebagai berikut :

- a. **SS** = Sangat Setuju
- b. **S** = Setuju
- c. **RG** = Ragu-Ragu
- d. **TS** = Tidak setuju
- e. **STS** = Sangat Tidak Setuju

III. Prosedur Kredit

No.	Daftar Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	Menurut Saudara, prosedur peminjaman uang di Pegadaian mudah dan cepat.					
2.	Prosedur yang mudah dan cepat mendorong Saudara untuk menjadi nasabah Pegadaian.					
3.	Menurut Saudara, prosedur peminjaman uang di Pegadaian paling mudah dibandingkan lembaga kredit yang lain.					
4.	Saudara cukup jelas dengan prosedur peminjaman uang di Pegadaian.					
5.	Saudara yakin dapat melunasi pinjaman tepat waktu setelah melalui prosedur yang mudah dan cepat.					
6.	Saudara yakin dengan prosedur yang mudah tidak berpengaruh terhadap kemampuan Saudara dalam melunasi pinjaman					
7.	Saudara tidak akan merasa dirugikan jika akhirnya Saudara tidak dapat melunasi pinjaman karena prosedurnya mudah.					
8.	Menurut Saudara, semakin mudah prosedur peminjaman uang akan semakin cepat juga Saudara akan melunasinya.					
9.	Sebelum meminjam uang di Pegadaian Saudara sudah mengetahui persyaratan-persyaratannya.					
10.	Saudara mengetahui persyaratan untuk meminjam uang di Pegadaian dari teman.					
11.	Saudara tidak merasa keberatan dengan persyaratan-persyaratan dalam meminjam uang di Pegadaian.					
12.	Persyaratan untuk meminjam uang, Saudara tanyakan langsung ke Pegadaian.					

No.	Daftar Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
13.	Menurut Saudara, persyaratan untuk meminjam uang di Pegadaian paling mudah dibandingkan lembaga kredit yang lain.					
14.	Persyaratan untuk meminjam uang di Pegadaian menurut Saudara mudah.					
15.	Saudara lebih suka bila ada proses tanya jawab atau wawancara mengenai latar belakang Saudara.					
16.	Dengan adanya proses tanya jawab atau wawancara, hal itu tidak akan mempengaruhi kemampuan Saudara dalam melunasi kredit.					
17.	Dengan prosedur yang mudah dan cepat Saudara yakin dapat melunasi pinjaman tepat waktu.					

#### IV. Suku bunga

No.	Daftar Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Menurut Saudara, suku bunga pinjaman Pegadaian rendah.					
2.	Suku bunga pinjaman Pegadaian paling rendah dibandingkan lembaga kredit yang lain.					
3.	Saudara sudah mengetahui dengan pasti besarnya suku bunga pinjaman sebelum menjadi nasabah Pegadaian.					
4.	Sebelum meminjam uang, Saudara membandingkan besarnya suku bunga pinjaman Pegadaian dengan lembaga kredit yang lain.					
5.	Sebelum meminjam uang, Saudara sudah mengetahui berapa persen bunga yang kira-kira akan dibebankan kepada Saudara.					
6.	Saudara mengetahui besarnya suku bunga pegadaian dari teman.					
7.	Pada awalnya, Saudara akan mempelajari suku bunga kredit baru kemudian memutuskan untuk menjadi nasabah Pegadaian.					
8.	Saudara mengetahui suku bunga pegadaian pada saat meminjam uang di Pegadaian.					
9.	Dengan suku bunga tersebut, Saudara akan lebih cepat melunasi pinjaman.					
10.	Saudara mampu melunasi besarnya bunga yang dibebankan kepada Saudara.					
11.	Dengan suku bunga tersebut, Saudara tidak akan memperpanjang jangka waktu pinjaman.					
12.	Jika Saudara belum mampu melunasi pinjaman, Saudara yakin hal itu bukan disebabkan besarnya bunga pinjaman yang diberikan kepada Saudara.					
13.	Saudara mampu melunasi pinjaman dengan suku bunga yang telah diberikan.					
14.	Sebelum menjadi nasabah Pegadaian, Saudara sudah mengetahui dengan pasti besarnya suku bunga Pegadaian.					
15.	Dengan suku bunga tersebut, Saudara yakin dapat menebus barang jaminan lebih cepat dari waktu yang telah ditetapkan.					

## V. Penghasilan

No	Daftar Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Saudara memiliki penghasilan untuk melunasi pinjaman.					
2.	Saudara yakin penghasilan yang saudara miliki akan cukup untuk melunasi pinjaman.					
3.	Saudara akan mempertimbangkan besarnya penghasilan yang saudara miliki sebelum meminjam uang di pegadaian.					
4.	Penghasilan saudara cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.					
5.	Saudara memiliki penghasilan yang teratur.					
6.	Saudara yakin dengan penghasilan tersebut Saudara tidak akan memperpanjang jangka waktu pinjaman.					
7.	Jika Saudara belum mampu melunasi pinjaman, hal itu bukan disebabkan karena penghasilan Saudara belum cukup untuk melunasinya.					
8.	Saudara bekerja lebih dari satu instansi.					
9.	Saudara memiliki istri / suami yang bekerja.					
10.	Saudara memiliki usaha atau bisnis yang mampu menambah penghasilan saudara.					
11.	Selain gaji, saudara mendapat honor atau bonus atas pekerjaan saudara.					
12.	Saat ini, Saudara hanya meminjam uang pada pihak pegadaian.					
13.	Saudara tidak mengambil kredit rumah, kendaraan, elektronik atau yang lain.					
14.	Saudara mampu menabung dengan penghasilan saudara.					
15.	Saudara mampu menabung secara teratur.					
16.	Saudara belum memiliki anak atau saudara atau orang lain yang harus dibiayai.					
17.	Saudara tidak menanggung kehidupan orang tua kandung/angkat saudara.					
18.	Saudara memiliki penghasilan yang cukup untuk melunasi pinjaman.					

